

**PENGARUH BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON EQUITY*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Novrianti Tandi Linggi 12060503

**FAKULTAS BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

2014

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul :
PENGARUH BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *NET
PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY,*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA

telah diajukan dan dipertahankan oleh :

NOVRIANTI TANDI LINGGI

12060503

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal

Nama Dosen

1. Drs. Marbudy Tyas Widodo, MM., Akt
(Dosen Pembimbing dan Ketua Tim Penguji)
2. Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt
(Dosen Penguji)
3. Dra. Agustini Dyah Respati, MBA
(Dosen Penguji)

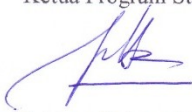
Tanda Tangan

: 
: 
: 

Yogyakarta, 17 JUN 2014

Disahkan Oleh :


Dekan
Dr. Singgih Santoso, MM.

Ketua Program Studi,

Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

"Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia".

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, Mei 2014



(Novrianti Tandi Linggi)

12060503

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.1.1.1 Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.1.2 Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25

2.1.1.3 Perlakuan Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
2.1.2 Net Profit Margin (NPM).....	30
2.1.3 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	31
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	32
2.1.5 Penelitian Terdahulu	33
2.2 Kerangka Pemikiran.....	37
2.3 Perumusan Hipotesis.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	40
3.3 Variabel Penelitian	41
3.3.1 Variabel terikat (Dependent).....	41
3.3.2 Variabel Bebas (Independent)	42
3.4 Teknik Analisis Data.....	43
3.5 Pengujian Asumsi Klasik	44
3.5.1 Uji Normalitas	45
3.5.2 Uji Autokorelasi	45
3.6 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	47

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data	50
4.2 Statistik Deskriptif	51
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Normalitas	54
4.3.2 Uji Autokorelasi	57

4.4 Pengujian Hipotesis	59
4.4.1 Uji T Pengaruh Biaya CSR terhadap NPM.....	59
4.4.2 Uji T Pengaruh Biaya CSR terhadap ROE	61
4.4.3 Uji T Pengaruh Biaya CSR terhadap DER	63
4.5 Pembahasan.....	65

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan	71
5.3 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

LAMPIRAN

©UKDW

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* mungkin masih kurang populer di kalangan pelaku bisnis di Indonesia. Namun, tidak berlaku bagi pelaku bisnis di negara lain, khususnya di Amerika Serikat dan Eropa. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang awalnya dilakukan secara sukarela (*voluntary*) itu sudah biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional sejak puluhan tahun yang lalu.

Kerangka konsep tanggungjawab sosial (*Social Responsibility*) perusahaan pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Howard berpendapat bahwa para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai – nilai masyarakat. Pendapat tersebut menjadi konsep dasar dan setelah itu terus mengalami perkembangan sampai saat ini. Tanggungjawab sebuah perusahaan tersebut meliputi beberapa aspek yang semuanya itu tidak dapat dipisahkan.

Dari definisi tentang tanggungjawab perusahaan di atas muncullah tanggungjawab sosial yang harus dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan pun akhirnya semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Awalnya perusahaan dianggap

sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan kepada masyarakat, dimana perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat sekitarnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat menyadari adanya dampak – dampak sosial dalam proses memaksimalkan laba yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan wajib lebih memperhatikan dampak - dampak sosial yang terjadi.

Perubahan kesadaran masyarakat tentang pentingnya suatu pengungkapan kegiatan sosial diluar pengungkapan yang bersifat ekonomis. Hal terpenting dari pengungkapan sosial ini adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan dengan menyusun program – program untuk kemajuan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pengungkapan sosial ini mengakibatkan makin banyak masyarakat yang tahu aksi sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga tingkat resiko perusahaan akan mengalami gejolak sosial akan menurun. Dengan keterbukaan ini maka perusahaan mendapatkan kepercayaan dari *para stakeholder* sehingga apabila terjadi krisis di masa mendatang maka dukungan dari *para stakeholder* dapat membantu perusahaan melalui krisis tanpa terganggu reputasinya. Perusahaan secara tidak langsung memperoleh jaminan investasi jangka panjang berupa kepercayaan publik atas operasinya, masyarakat, dan para investor.

Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk

melegitimasi tindakan (Tilt, 1994, dikutip oleh Haniffa *et al*, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dalam kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994, dikutip oleh Haniffa *et al*, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi nilai perusahaan di mata para *stakeholder*.

Menurut Daniri (2007), *Corporate Social Responsibility (CSR)* lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, menyejahterakan para pemegang saham, dan mengabaikan tanggungjawab sosial seperti pengrusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Pada intinya, keberadaan perusahaan berdiri secara berseberangan dengan kenyataan kehidupan sosial. Konsep dan praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)* saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu *cost center* tetapi juga sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990 dalam Suhardjanto dan Miranti, 2011). Tujuannya yaitu sebagai wujud tanggungjawab sosial

perusahaan karena dampak - dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming*, kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggungjawabnya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* bagian yang penting dalam strategi perusahaan dalam berbagai sektor dimana terjadi ketidakkonsistenan antara keuntungan perusahaan dan tujuan sosial, atau perselisihan yang dapat terjadi karena isu-isu tentang kewajaran yang berlebihan. Dari latar belakang tersebut banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan, walaupun tidak ada yang mewajibkan.

Banyak penelitian sebelumnya yang dapat memberikan gambaran yang mendukung pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hill *et al* pada tahun 2007 terhadap beberapa perusahaan di Amerika Serikat, Eropa dan Asia yang melakukan praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Peneliti menemukan bahwa setelah mengontrol variabel - variabel lainnya, perusahaan-perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada jangka pendek tidak mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan, namun dalam jangka panjang, perusahaan - perusahaan yang berkomitmen terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* tersebut, mengalami kenaikan nilai saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukannya. Dengan demikian apabila perusahaan melakukan program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik.

Menurut Marhun dan Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggungjawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal. Adanya fenomena di atas menyebabkan dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*. Tanggungjawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan tujuan laporan keuangan, laporan perusahaan harus pula mencerminkan informasi tersebut.

Menurut Freeman (1984) dalam Ambadar (2008), pada era sekarang ini pemahaman manajemen strategis mulai berkembang, tidak hanya sekedar menguasai pasar (pelanggan) saja, tetapi juga menguasai *stakeholder* yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh Svendsen (1998) dalam Ambadar (2008) bahwa manajemen strategis mengalami perubahan yang mencolok, dimana dahulu yang dianggap *stakeholder* adalah investor, dewan direksi, manajemen, pelanggan, pemasok, dan pemerintah, kemudian berkembang menjadi lebih luas menyangkut karyawan, serikat pekerja, dan masyarakat umum.

Perkembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk Indonesia sendiri berkaitan dengan pelaksanaannya dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama,

pelaksanaannya merupakan praktek bisnis secara sukarela yang artinya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagian besar berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktifitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kedua, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukan lagi merupakan praktek bisnis secara sukarela, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang (bersifat *mandatory*). Seperti pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Saat ini berbagai perusahaan multinasional baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, eksplorasi sumber daya alam, maupun jasa, mengumumkan beserta dampak yang ditimbulkannya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam sebuah laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Dunia usaha tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Wibisono, 2007). Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Kiroyan, 2006). Hal tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan pada poin 12:

“... laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting...”.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dijalankan melalui tiga pilar yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di dalamnya berupa *Community Development* yang kemudian dikembangkan untuk mencapai citra yang baik di mata para *stakeholders* perusahaan. Adanya beberapa pihak yang masih memandang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam konteks profitabilitas perusahaan merupakan tantangan tersendiri, karena seyogyanya perusahaan juga harus memperhatikan orang dan lingkungan sekitarnya. Di sini kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sipil merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Pambudi, 2006 dalam Chandra dan Indrawati, 2008). Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, perusahaan perlu mengungkapkan kinerja *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam “Laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*”. Melalui laporan ini akan terungkap apakah tingkat keterbukaan perusahaan sudah satu level dengan harapan masyarakat (Darwin, 2006). Hal tersebut sesuai dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, maka sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada pihak eksternal sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal prospek perusahaan.

Dalam kegiatan operasi perusahaan khususnya perusahaan tambang yang paling berpengaruh tinggi pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan menimbulkan berbagai masalah seperti masalah sosial, polusi, sumber daya, dan limbah sehingga perlu meningkatkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diharapkan tidak hanya memberi dampak baik terhadap perusahaan sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar tetapi juga kepada para investor. Umumnya sekarang ini investor akan tertarik pada perusahaan yang selain mempublikasikan laporan keuangan yang berkinerja baik tidak hanya dari segi ekonomi tapi juga non ekonomi. Dampak sosial perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggungjawab sosial yang lebih tinggi pula. Pelaksanaan tanggungjawab sosial akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (Yap dan Widyaningdyah, 2009).

Eipstein dan Freedman (2004) dalam Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk ini dibutuhkan suatu sarana yang dapat menyediakan informasi tentang aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus yang disebut laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Dampak–dampak sosial yang diakibatkan oleh operasional suatu perusahaan khususnya perusahaan tambang tidak hanya dirasakan masyarakat tetapi juga oleh lingkungan sekitar perusahaan. Bagi pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan pengrusakan lingkungan akan dikenai sanksi pidana sesuai peraturan yang berlaku. Sanksi

pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility (CSR)* terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) pasal 41 ayat 1 yang menyatakan :

“Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau pengrusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama selama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”.

Selanjutnya, Pasal 42 ayat 1 yang menyatakan :

“Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratusjuta rupiah” (Sutopoyudo, 2009).

Dalam laporan keberlanjutan yang diumumkan perusahaan, terdapat tiga aspek. Menurut *Global Reporting Indeks* tiga aspek tersebut adalah kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Yang di dalamnya termasuk pula berapa besar biaya *corporate social responsibility* yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut selama beberapa tahun terakhir dalam bentuk angka serta diagram. Menurut John Elkington ,1997 dalam bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, konsep *triple bottom line* merupakan perluasan dari konsep akuntansi tradisional yang hanya

memuat *bottom line* tunggal, yakni hasil - hasil kinerja keuangan dari aktivitas ekonomi perusahaan (Solihin, 2009: 30).

Hasil - hasil kinerja keuangan yang dikenal antara lain *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, serta *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Sementara *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan yang dapat dijamin oleh ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan dengan total hutang perusahaan dibagi ekuitas pemegang saham.

Dengan pertimbangan seperti yang terungkap di atas dan perkembangan ilmu akuntansi yang memunculkan konsep baru yaitu *triple bottom line* serta pemahaman konsep akuntansi konvensional yang hanya menekankan pada *bottom line* saja, penulis mencoba untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai pengaruh biaya yang dikeluarkan pada program CSR sebagai perwujudan perusahaan dalam melaksanakan *triple bottom line* dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang telah dikenal dalam *bottom line*. Oleh karena itu, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Net Profit Margin (NPM), Return On**

Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai masukan dalam menjalankan strategi perhitungan dan pengalokasian biaya *Corporate Social Responsibility* secara tepat dan akurat untuk memungkinkan adanya peningkatan pada kinerja keuangan seperti *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara lebih mendalam dan sebagai sumbangan pikiran bagi semua pihak yang berkepentingan khususnya bagi penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 – 2011. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008 - 2011
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2008 – 31 Desember 2011 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan tersebut mengungkapkan informasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) beserta biaya yang dikeluarkan baik dalam laporan tahunan (*annual report*) ataupun juga pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode 2008-2011.
4. Data perusahaan yang diperlukan secara keseluruhan lengkap untuk keperluan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, dimana pengaruhnya negatif yang dapat dijabarkan bahwa ketika perusahaan memerlukan atau mengeluarkan biaya untuk penyelenggaraan tanggungjawab lingkungan dan sosial maka akan menyebabkan laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkurang sehingga besarnya tingkat rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari total penjualan juga akan semakin kecil.

2. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, dimana pengaruhnya negatif yang dapat dijabarkan bahwa ketika perusahaan memerlukan atau mengeluarkan biaya untuk penyelenggaraan tanggungjawab lingkungan dan sosial maka akan menyebabkan laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkurang sehingga besarnya tingkat rasio *Return On Equity (ROE)*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan ekuitas yang ada juga akan semakin kecil.
3. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dapat dijabarkan bahwa ketika perusahaan memerlukan atau mengeluarkan biaya untuk penyelenggaraan tanggungjawab lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* karena biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak dipengaruhi oleh total hutang maupun total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

1. Sampel yang terbatas jumlahnya, hanya pada perusahaan tambang saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel dependen yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang rentang waktunya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dan lebih akurat lagi.
2. Penggunaan sampel yang tidak hanya terbatas pada perusahaan tambang saja.
3. Sebaiknya menambah variabel penelitian yang merupakan bagian dari rasio yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie. 2008. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang 23 - 26 Agustus 2006.
- Bayumurthi, Diah R. 2005. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Umum. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. Bandung.
- Budiarta, Ketut. 2008. Cara Pandang Undang-Undang RI no.40 tahun 2007 dan Undang-Undang RI no.17 tahun 2000 terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Dahlia, L. Dan Siregar, V.S. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Daniri, Mas Achmad. 2008a. Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Bagian I).<http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-i/>.

- Daniri, Mas Achmad. 2008b. Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Bagian II).<http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-ii/>.
- Daniri, Mas Achmad. 2008c. Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Bagian III).<http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-iii-finish/>.
- Darwin, Ali. 2006. Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia. *Economics Business Accounting Review*. Edisi III. September-Desember : 83-95.
- Djarwanto. 1996. Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian. Yogyakarta : Liberty.
- Eipstein, Marc J. And Freedman, Martin. 1994. *Social Disclosure and the Individual Investor. Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.7 no 4 tahun 1994, pp 94-109.
- Gunawan, Yuniati. 2000. Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi III.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Revisi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi P, Sudartha. 2007. Dimensi Lingkungan dalam Bisnis, Kajian Tanggungjawab Sosial Perusahaan pada Lingkungan.

- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Harahap S, Sofyan. 2007. Teori Akuntansi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Kiroyan, Noke. 2006. *Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?*. Economics Business Accounting Review. Edisi September-Desember : 45-58.
- Kotler, Philip dan Lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility, Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons Publisher.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya. Bandung : Refika Aditama.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta. Gava Media.
- Sayekti, Yosefa, dan Wondambio, Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh *CSR Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 10.

- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sueb, M. 2001. Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. Seminar Nasional Akuntansi IV, pp 167-174.
- Suharli, Michell. 2005. *Earning Management* : Konsep, Penelitian, dan Implikasi terhadap Praktik Akuntansi. Balance vol 2 no 2, pp 40-58.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2007. Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia : Suatu Analisis Reputasi Perusahaan. Jakarta : Yayasan SAD Satria Bakti.
- Suardjono (2009). "*Akuntansi Pengantar 1 : Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*". Yogyakarta. BPFE UGM.
- Syarfian, Sarwan. 2008. Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient* Perusahaan Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia. Tidak dipublikasikan. Penelitian UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Wibisono. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi *Corporate Social Responsibility*. Surabaya : Media Grapka.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

Zuhroh, D dan Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan *High Profile* di BEJ). Simposium Nasional Akuntansi VI, 1314-1341.

[Http://www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com)

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[Http://www.isra.ncsr-id.org](http://www.isra.ncsr-id.org)

©UKDW